

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum Jawa Barat

##### 1. Keadaan Geografis



Sumber: Peta Jawa Barat dalam Jabarprov (20 November 2019)

#### Gambar 4.1

#### Peta Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa selain Provinsi Banten, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Secara astronomi Provinsi Jawa Barat terletak diantara  $5^{\circ}50'$  –  $7^{\circ}50'$  Lintang Selatan dan  $104^{\circ}48'$  Bujur Timur. Jawa Barat memiliki luas mencapai  $35.377,76 \text{ km}^2$ , sebanyak 40 sungai yang mengalir di Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat juga mempunyai waduk atau situ yang cukup banyak, yaitu sebanyak

1.267 waduk atau situ dengan potensi air permukiman sebanyak 10.000 juta m<sup>2</sup>, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang digunakan sebagai pertanian, air minum, kebutuhan sehari-hari, maupun industri.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM Daerah) Provinsi Jawa Barat memiliki kondisi alam dengan struktur geologi yang kompleks dengan wilayah pegunungan terletak dibagian tengah dan selatan serta dataran rendah dibagian wilayah utara. Jawa Barat memiliki Kawasan hutan yang dapat berfungsi sebagai hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi dengan proporsi yang mencapai 22,10% dari seluruh luas wilayah di Jawa Barat. Berdasarkan letak geografis wilayah Provinsi Jawa Barat memiliki batas dengan Provinsi lain, sebelah barat Provinsi Jawa Barat berbatasan dengan Provinsi Banten dan DKI Jakarta, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, dan sebelah selatan Provinsi Jawa Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

## **2. Pembagian Wilayah Administratif**

Dari tabel di bawah diketahui bahwa Kabupaten dengan jumlah kecamatan terbanyak yaitu Kabupaten Sukabumi sebanyak 47 kecamatan, sedangkan dengan jumlah perdesaan terbanyak yaitu Kabupaten Cianjur sebanyak 287 desa, dan dengan jumlah perkotaan terbanyak pada Kabupaten Cirebon sebanyak 312 kota.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Kecamatan dan Perdesaan/Perkotaan Menurut**  
**Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Perdesaan</b>	<b>Perkotaan</b>
Bogor	40	143	292
Sukabumi	47	266	120
Cianjur	32	287	73
Bandung	31	69	211
Garut	42	280	162
Tasikmalaya	39	275	76
Ciamis	27	200	65
Kuningan	32	253	123
Cirebon	40	112	312
Majalengka	26	220	123
Sumedang	26	206	77
Indramayu	31	207	110
Subang	30	200	53
Purwakarta	17	119	73
Karawang	30	183	126
Bekasi	23	86	101
Bandung Barat	16	84	81
Pangandaran	10	81	12
Kota Bogor	6	-	68
Kota Sukabumi	7	-	33
Kota Bandung	30	-	151
Kota Cirebon	5	-	22
Kota Bekasi	12	-	56
Kota Depok	11	-	63
Kota Cimahi	3	-	15
Kota Tasikmalaya	10	8	61
Kota Banjar	4	12	13

Sumber: Jawa Barat Dalam Angka 2018

Tahun 2017, Provinsi Jawa Barat memiliki 27 kabupaten dan kota yang terdiri dari 18 wilayah kabupaten dan 9 kota. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 56 Tahun 2015 luas daratan setiap kabupaten/kota di Jawa Barat yaitu: Kabupaten Bogor 2.710,62 km<sup>2</sup>, Kabupaten Sukabumi 4.145,70 km<sup>2</sup>, Kabupaten Cianjur 3.840,16 km<sup>2</sup>, Kabupaten Bandung 1.767,96 km<sup>2</sup>, Kabupaten Garut 3.074,07 km<sup>2</sup>, Kabupaten Tasikmalaya 2.551,19 km<sup>2</sup>, Kabupaten Ciamis 1.414,71 km<sup>2</sup>, Kabupaten Kuningan 1.110,5662 km<sup>2</sup>, Kabupaten Cirebon 984,5262 km<sup>2</sup>, Kabupaten Majalengka 1.204 km<sup>2</sup>, Kabupaten Sumedang 1.518,22 km<sup>2</sup>, Kabupaten

Indramayu 2.040,11 km<sup>2</sup>, Kabupaten Subang 1.893,95 km<sup>2</sup>, Kabupaten Purwakarta 825,74 km<sup>2</sup>, Kabupaten Karawang 1.652,20 km<sup>2</sup>, Kabupaten Bekasi 1.224,88 km<sup>2</sup>, Kabupaten Bandung Barat 1.305,77 km<sup>2</sup>, Kabupaten Pengandaran 1.010,00 km<sup>2</sup>, Kota Bogor 118,50 km<sup>2</sup>, Kota Sukabumi 48,25 km<sup>2</sup>, Kota Bandung 167,67 km<sup>2</sup>, Kota Cirebon 37,36 km<sup>2</sup>, Kota Bekasi 206,61 km<sup>2</sup>, Kota Depok 200,29 km<sup>2</sup>, Kota Cimahi 39,27 km<sup>2</sup>, Kota Tasikmalaya 171,61 km<sup>2</sup>, serta Kota Banjar 113,49 km<sup>2</sup>. Wilayah yang memiliki wilayah paling luas adalah Sukabumi dengan luas sebesar 4.145,70 km<sup>2</sup>.

### **3. Kependudukan**

Pada tahun 2017, Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak yang sesuai dengan hasil sensus penduduk tahun 2010 diperkirakan sebanyak 48,04 juta jiwa. Terdiri dari laki-laki sebanyak 24,34 juta jiwa dan perempuan sebanyak 23,70 juta jiwa sehingga angka sex ratio di Jawa Barat sebesar 102,67 yang berarti terdapat 102-103 penduduk laki-laki dalam setiap 100 penduduk perempuan. Angka sex jika dilihat dari Kabupaten/Kota maka Kabupaten Indramayu memiliki sex ratio tertinggi, yaitu 106,18, sedangkan terendah pada Kota Banjar yaitu 97,63. Terdapat enam Kabupaten yang memiliki sex ratio kurang dari 100, yaitu Kabupaten Ciamis, Pangandaran, Tasikmalaya, Majalengka, Sumedang, dan Kota Banjar.

Pada tabel di bawah ini merupakan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Barat**

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk (Ribuan)			Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	
	2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
Bogor	4813,88	5459,67	5715,01	2,51	2,28
Sukabumi	2358,42	2434,22	2453,50	0,60	0,36
Cianjur	2186,79	2243,90	2256,59	0,48	0,25
Bandung	3105,12	3534,11	3657,60	1,94	1,70
Garut	2422,33	2548,71	2588,84	0,99	0,75
Tasikmalaya	1687,78	1736,00	1747,32	0,53	0,29
Ciamis	1135,72	1168,68	1181,98	0,57	0,56
Kuningan	1023,91	1055,42	1068,20	0,61	0,59
Cirebon	2044,18	2126,18	2159,58	0,79	0,77
Majalengka	1153,23	1182,11	1193,73	0,50	0,48
Sumedang	1101,58	1137,27	1146,44	0,60	0,38
Indramayu	1645,02	1691,39	1709,99	0,56	0,54
Subang	1449,21	1529,39	1562,51	1,08	1,07
Purwakarta	859,19	921,60	943,34	1,38	1,14
Karawang	2144,19	2273,58	2316,49	1,15	0,90
Bekasi	2656,88	3246,01	3500,02	4,05	3,81
Bandung Barat	1522,08	1629,42	1666,51	1,34	1,10
Pangandaran	379,52	390,48	395,10	0,58	0,58
Kota Bogor	958,08	1047,92	1081,01	1,77	1,53
Kota Sukabumi	301,01	318,12	323,79	1,08	0,84
Kota Bandung	2412,09	2481,47	2497,94	0,54	0,29
Kota Cirebon	293,21	307,49	313,33	0,96	0,91
Kota Bekasi	2356,10	2714,83	2859,63	2,84	2,60
Kota Depok	1755,61	2106,10	2254,51	3,67	3,43
Kota Cimahi	545,51	586,58	601,10	1,43	1,19
Kota Tasikmalaya	639,99	657,48	661,40	0,50	0,27
Kota Banjar	176,51	181,43	182,39	0,50	0,27
Jawa barat	43227,1	46709,6	48037,8	1,54	1,39

Sumber: Jawa Barat Dalam Angka 2018

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada tahun 2010 jumlah penduduk di Jawa Barat sebesar 43.227,11 ribu jiwa tahun 2016 sebesar 46.709,57 ribu jiwa, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 48.037,83 ribu jiwa.

Luas wilayah Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan mencapai 35.377,76 km<sup>2</sup>. Sebagian besar wilayah Jawa Barat juga menempati kepadatan penduduk yang tinggi. Sedangkan penduduk terbesar di Kabupaten Bogor sebanyak 5,71 juta jiwa dan jumlah penduduk terkecil adalah Kota Banjar sebanyak 182,39 ribu penduduk. Kota Cimahi dan Bandung menjadi daerah terpadat dengan tingkat kepadatan mencapai 15.127 jiwa/km<sup>2</sup> dan 14.854 jiwa/km<sup>2</sup>.

#### **B. Tingkat Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Barat**

Ketimpangan pendapatan antar wilayah bergantung dari besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap penerima pendapatan pada wilayah tersebut. Indeks Williamson merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui kondisi ketimpangan pendapatan di setiap wilayah/provinsi tertentu dalam periode tertentu.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 indeks Williamson tertinggi yaitu Kabupaten Bekasi dengan nilai 0.375 persen, hal ini dikarenakan Kabupaten Bekasi memiliki jumlah penduduk yang relative tinggi dan pendapatan perkapita yang juga tinggi. Kabupaten Bekasi juga merupakan salah satu wilayah yang terdapat pusat perindustrian terbanyak di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan Kota Bogor merupakan kota dengan indeks Williamson terendah di Provinsi Jawa Barat dengan nilai sebesar 0.001 persen,

**Tabel 4.3**  
**Indeks Williamson Kabupaten/Kota Provinsi**  
**Jawa Barat Tahun 2014-2018**

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bogor	0.023	0.024	0.028	0.030	0.033
Sukabumi	0.086	0.086	0.084	0.082	0.081
Cianjur	0.119	0.118	0.116	0.114	0.112
Bandung	0.069	0.070	0.070	0.070	0.070
Garut	0.114	0.114	0.113	0.113	0.113
Tasikmalaya	0.104	0.103	0.102	0.100	0.099
Ciamis	0.061	0.060	0.059	0.058	0.058
Kuningan	0.075	0.073	0.072	0.071	0.070
Cirebon	0.100	0.100	0.100	0.099	0.100
Majalengka	0.069	0.068	0.067	0.065	0.064
Sumedang	0.051	0.050	0.049	0.047	0.046
Indramayu	0.075	0.069	0.056	0.047	0.038
Subang	0.067	0.066	0.066	0.067	0.068
Purwakarta	0.096	0.094	0.094	0.093	0.091
Karawang	0.306	0.302	0.306	0.308	0.312
Bekasi	0.435	0.417	0.398	0.386	0.375
Bandung Barat	0.067	0.067	0.067	0.068	0.068
Pangandaran	0.032	0.031	0.031	0.031	0.031
Kota Bogor	0.003	0.002	0.001	0.001	0.001
Kota Sukabumi	0.008	0.008	0.008	0.008	0.008
Kota Bandung	0.320	0.335	0.348	0.360	0.370
Kota Cirebon	0.060	0.061	0.061	0.062	0.063
Kota Bekasi	0.037	0.040	0.043	0.046	0.049
Kota Depok	0.018	0.013	0.010	0.007	0.003
Kota Cimahi	0.026	0.026	0.026	0.026	0.026
Kota Tasikmalaya	0.029	0.027	0.025	0.024	0.023
Kota Banjar	0.026	0.025	0.025	0.024	0.024

Sumber: BPS (data diolah)

### C. Gambaran Umum Variabel Operasional

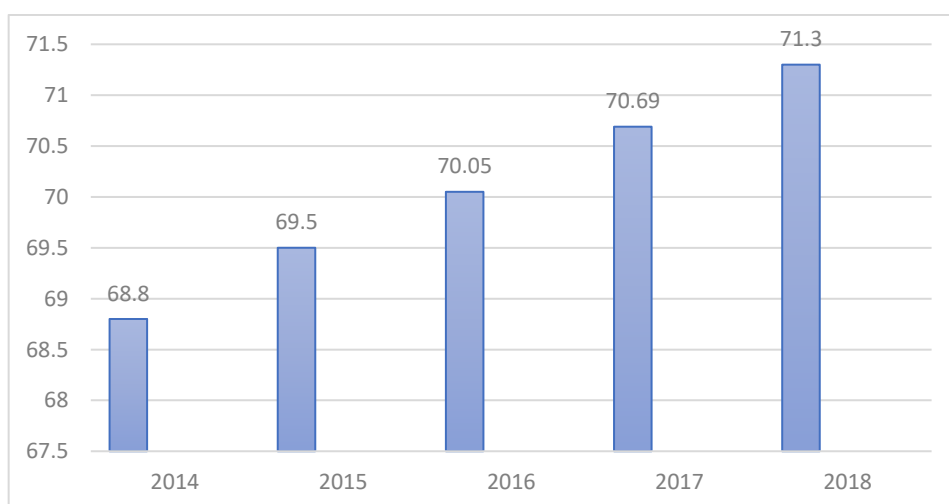
#### 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara. Terdapat tiga hal dasar pembangunan manusia, yaitu: Pertama, Indeks Harapan Hidup, merupakan indeks yang diukur dengan angka harapan hidup dari lahir. Kedua, Indeks Pendidikan, merupakan indeks yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk yang

berusia 15 tahun ke atas. Ketiga, indeks Pendapatam, merupakan indeks yang diapat diukur dengan menggunakan daya beli konsumsi per kapita.

Jika dibandingkan dengan Provinsi lain yang berada di Pulau Jawa, IPM Jawa Barat berada pada urutan ke empat setelah DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Banten. IPM di Jawa Barat masih berada di bawah IPM Nasional. IPM di Jawa Barat pada tahun 2018 mencapai 71,30 persen sedangkan di tingkat Nasional sebesar 71,39 persen. Pada tahun 2018 peningkatan indeks pembangunan pendidikan yang cukup tinggi disebabkan oleh tingginya kenaikan nilai angka harapan sekolah di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, berikut merupakan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2014-2018:



Sumber: BPS Jawa Barat (data diolah)

**Gambar 4.2**  
**Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**  
**Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018 (Persen)**



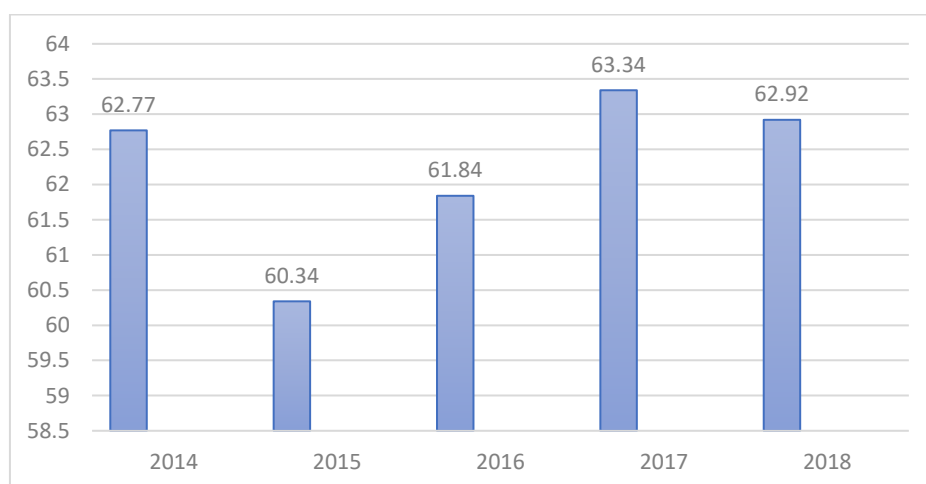
Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan IPM setiap tahun dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan. Tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh Provinsi Jawa Barat dalam pembangunan manusia sudah cukup signifikan, karena dari tahun ke tahun sudah mengalami peningkatan nilai perkembangan manusia. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 IPM sebesar 68,80 persen sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti hingga 69,50 persen. Dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, tahun 2016 sebesar 70,05 persen, 2017 sebesar 70,69 persen dan pada tahun 2018 sebesar 71,30 persen. Pada tahun 2018 Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat termasuk dalam kategori tinggi karena nilai presentase sebesar 71,30 persen. Sedangkan yang termasuk dalam kategori nilai presentase terendah terjadi pada tahun 2014 dengan nilai presentase mencapai 68,80 persen.

## **2. TPAK**

Menurut Sukirno (2004), angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam perekonomian pada suatu wilayah tertentu. Terdapat dua golongan dalam angkatan kerja yaitu golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur tetapi sedang mencari pekerjaan, sedangkan yang dimaksud bukan angkatan kerja merupakan seseorang yang masih berstatus sekolah/pelajar, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau menerima pendapatan.

Berdasarkan gambar 4.3 di bawah dapat dilihat perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Barat, dalam

perkembangannya pada tahun 2014 sampai 2018 bergerak secara fluktuatif. Meskipun terlihat perkembangan TPAK ini berfluktuatif dan cenderung meningkat. Terbukti pada tahun 2015 TPAK meningkat sampai tahun 2017, sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2015 dan 2018. TPAK di Provinsi Jawa Barat tertinggi pada tahun 2017 sebesar 63,34 persen, sedangkan TPAK terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 60,34 persen. Untuk TPAK pada tahun 2018 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Barat termasuk tinggi yaitu sebesar 62,99 persen.



Sumber: BPS Jawa Barat (data diolah)

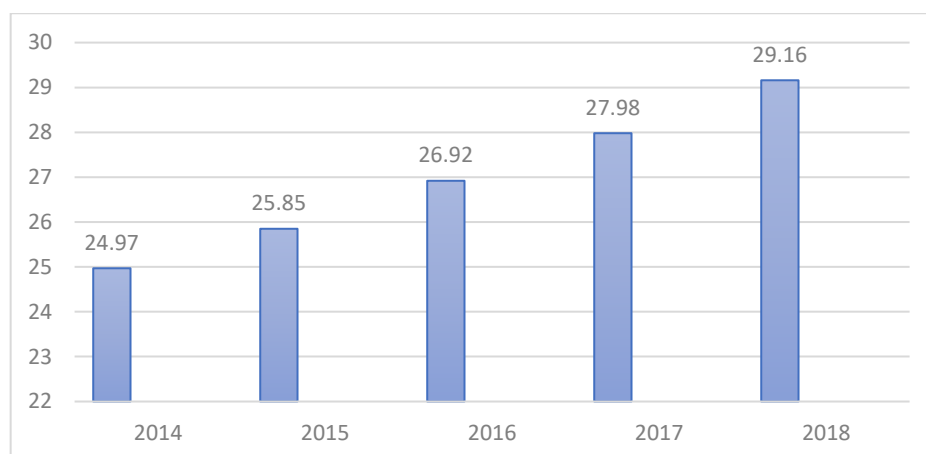
**Gambar 4.3**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018 (Persen)**

Sementara TPAK menurut Kabupaten/Kota antara tahun 2017-2018 TPAK tertinggi di Kabupaten Pangandaran sebesar 77.91 persen dan terendah Kabupaten Kuningan sebesar 58,65 persen. Fenomena ini memberikan informasi bahwa penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun di Kabupaten Kuningan lebih sedikit yang memilih untuk terjun di angkatan

kerja, mereka akan lebih memilih untuk melanjutkan sekolah di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 3. PDRB Per Kapita

Secara umum perkembangan PDRB per kapita antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, namun beberapa kabupaten/kota mengalami peningkatan yang relative lambat. Pada tahun 2018 angka PDRB perkapita menurut Kabupaten/kota tertinggi pada Kota Bandung sebesar Rp 73.924.026,21 dan terendah terjadi pada Kabupaten Tasikmalaya. Tingginya PDRB perkapita di Kota Bandung dikarenakan Kota Bandung merupakan pusat dari semua sektor ekonomi seperti perindustrian, perhotelan, perdagangan, dan properti. Gambaran tentang perkembangan PDRB per kapita Provinsi Jawa Barat atas dasar harga konstan 2010 dari tahun 2014-2018 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Sumber: BPS (data diolah)

**Gambar 4.4**  
**PDRB Perkapita Provinsi Jawa Barat**  
**Tahun 2014-2018 (Juta Rupiah)**

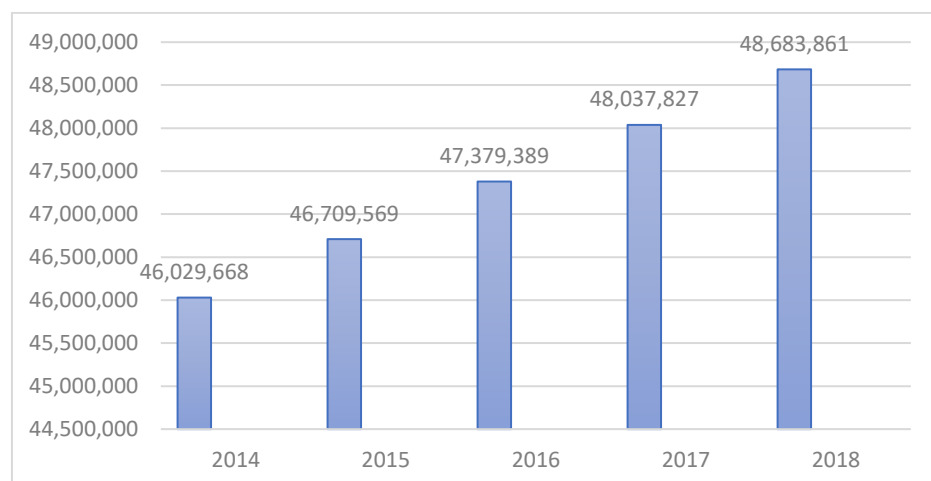
Perkembangan PDRB per kapita Provinsi Jawa Barat tahun 2014 sampai 2018 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 PDRB per kapita tercatat sebesar 24,97 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2018 mencapai 29,16 juta rupiah. Kenaikan angka PDRB per kapita yang cukup tinggi ini dipengaruhi oleh faktor inflasi. Pada tahun 2015 angka PDRB per kapita sebesar 25,85 juta rupiah, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 26,92 juta rupiah, dan tahun 2017 sebesar 27,98 juta rupiah, dan sampai pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 29,16 juta rupiah.

#### **4. Jumlah Penduduk**

Pada tahun 2018 provinsi Jawa Barat dihuni oleh penduduk dengan total 48,68 juta jiwa. Dalam periode 2014-2018 jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kondisi ini dipengaruhi oleh angka harapan hidup yang tinggi dari masyarakat di Provinsi Jawa Barat dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat serta menurunnya angka kematian. Berikut merupakan penjabaran grafik perubahan jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2018.

Dapat dilihat dari grafik di bawah, perkembangan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Barat selama periode 2014-2018. Pada tahun 2014 jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat sebesar 46.029.668 jiwa, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 46.709.569 jiwa, tahun 2016 meningkat lagi sebesar 47.379.389 jiwa, tahun 2017

mengalami peningkatan sebesar 48.037.827 jiwa, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 48.683.861 jiwa. Jumlah penduduk di Jawa Barat merupakan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyaknya urbanisasi di beberapa Kabupaten/Kota tertentu sehingga mengakibatkan penurunan dan berkurangnya kapasitas lahan untuk pemukiman dengan semakin banyaknya populasi di wilayah tersebut. Sehingga lahan di wilayah tersebut tentunya akan semakin berkurang dan tingkat kepadatan penduduk menjadi tinggi.



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

**Gambar 4.5**  
**Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Barat**  
**Tahun 2014-2018 (Rupiah)**